

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DI SMP TRI BUDI MULIA PALEMBANG

Ani Marlia^{*1}, Anisa Kholizah Salsabila², Alfiyah Hasana³, Nabila Hasana⁴,
Ummul Padlah⁵, Ilvansyah⁶, Leonardo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Korespondensi: animarlia_uin@radenfatah.ac.id¹, 2220202177@radenfatah.ac.id², 2220202181@radenfatah.ac.id³,
2220202165@radenfatah.ac.id⁴, 2220202171@radenfatah.ac.id⁵, 2220202174@radenfatah.ac.id⁶, 2220202162@radenfatah.ac.id⁷

Article History

Received : 08/12/2023 Revised : 15/12/2023 Accepted : 16/12/2023 Online Available : 30/12/2023

Abstrak

Dalam dunia pendidikan Islam, sudah tentu peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling akan disebut-sebut dalam masalah perilaku atau akhlak peserta didiknya. Akhlak merupakan topik yang mendapat perhatian lebih, terutama dalam bidang bimbingan dan nasehat. Karena akhlak merupakan cerminan kemanusiaan. Tidak hanya nilai akhlak, tetapi juga nilai akidah dan nilai ibadah. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek alamiah. Peneliti disini berperan sebagai instrument kunci dan pengumpulan data beserta analisisnya bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Tempat penelitian yang diteliti adalah SMP Tri Budi Mulia Palembang. Adapun pemilihan tersebut untuk mencari tahu bagaimana peran seorang guru agama dan guru BK dalam menanamkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam. Permasalahan siswa-siswi SMP Tri Budi Mulia Palembang berdasarkan hasil wawancara mengenai permasalahan yang menjadi bimbingan konseling dengan guru BK dan guru agama di SMP Tri Budi Mulia Palembang, terdapat dua permasalahan utama yang dilakukan oleh siswa. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah rendahnya tingkat kejujuran dan kurangnya kedisiplinan. Permasalahan yang demikian ini merupakan tantangan zaman modern yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh para pendidik. Penanggulangan permasalahan ini haruslah dengan cara yang bersifat tersistematisasi. SMP Tri Budi Mulia Palembang menggunakan Ajaran Islam pada hakikatnya diungkapkan dari konsep Islam yang paling mendasar dan mendasar, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah. Dalam ajaran Islam, pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam.

Kata Kunci: Peran, PAI, Bimbingan Konseling, Permasalahan Siswa

Abstract

In the world of Islamic education, of course, the role of Islamic Education teachers and Guidance and Counseling teachers will be mentioned in the problem of the behavior or morals of their students. Morals are a topic that gets more attention, especially in the field of guidance and advice. Because morals are a reflection of humanity. Not only moral values, but also the value of faith and the value of worship. The method used by the author is a qualitative method. The qualitative method itself is a method used to examine a natural object. The researcher here acts as a key instrument and data collection and analysis are inductive. Qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. The research place studied was Tri Budi Mulia Junior High School Palembang. The selection is to find out how the role of a religion teacher and counseling teacher in instilling understanding and application of Islamic values, the problems of Tri Budi Mulia Palembang Junior High School students based on the results of interviews regarding problems that become counseling guidance with counseling teachers and religion teachers at Tri Budi Mulia Palembang Junior High School, there are two main problems committed by students. The problems are the low level of honesty and lack of discipline. . This kind of problem is a challenge of modern times that must be faced and resolved by educators. Overcoming this problem must be in a systematized way. Tri Budi Mulia Palembang Junior High School uses Islamic teachings that are essentially expressed from the most basic and fundamental concept of Islam, namely the belief in the oneness of God. In Islamic teachings, Islamic religious education is very important for students. Islamic religious education is a conscious and planned effort to prepare students to know, understand, appreciate, believe, fear and have noble character in practicing Islamic teachings.

Keywords: Role, PAI, Guidance Counseling, Student Problems

1. PENDAHULUAN

Berbagai jenis masalah terjadi di sekolah adalah hal yang wajar dan lumrah. Persoalan-persoalan tersebut bukanlah suatu yang untuk ditakuti melainkan harus dihadapi dan diselesaikan. Apalagi jika permasalahannya berkaitan dengan siswa di sekolah. Dalam bidang pendidikan, permasalahan siswa merupakan salah satu tugas setiap guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling. Krisis multidimensi yang saat ini melanda dan menghancurkan struktur nasional kemungkinan besar bermula dari krisis moral yang mengakar pada masyarakat.

Dalam dunia pendidikan Islam, sudah tentu peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan dan Konseling akan disebut-sebut dalam masalah perilaku atau akhlak peserta didiknya. Akhlak merupakan topik yang mendapat perhatian lebih, terutama dalam bidang bimbingan dan nasehat. Karena akhlak merupakan cerminan kemanusiaan. Tidak hanya nilai akhlak, tetapi juga nilai akidah dan nilai ibadah.

Dalam permasalahan ini, dibutuhkan peran guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam harus selalu diberikan kepada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik disinilah perannya untuk memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam pada diri peserta didiknya.

Nilai-nilai ajaran Islam merupakan faktor utama untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, berakhlak mulia, dan bertaqwa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di SMP Tri Budi Mulia Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek alamiah. Peneliti disini berperan sebagai instrument kunci dan pengumpulan data beserta analisisnya bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak terpandu kepada teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian dilapangan atau secara langsung

Tempat penelitian yang diteliti adalah SMP Tri Budi Mulia Palembang. Adapun pemilihan SMP Tri Budi Mulia Palembang adalah mencari tahu bagaimana peran seorang guru agama dan guru BK dalam menanamkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam, dan permasalahan siswa-siswi

SMP Tri Budi Mulia Palembang. Selain itu, di SMP Tri Budi Mulia Palembang memiliki narasumber yang menjadi sumber dalam sesi wawancara yaitu guru agama dan guru BK. Kedua guru ini merupakan seorang informan yang telah berpengalaman di SMP Tri Budi Mulia Palembang

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam

Secara etimologis kata pemahaman berasal dari kata “perceive” yang berarti memahami atau mengerti. Sedangkan dari segi terminologi para ahli pendidikan memberikan arti memahami, diantara lain:

Menurut Anas Sudjono, pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingat sesuatu. Dengan kata lain pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman adalah kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi ingatan dan hafalan.

Nilai berasal dari kata latin val 're' artinya berguna, mampu, kuat, dapat diterapkan, sehingga nilai diartikan yaitu sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya dicintai, diinginkan, dicari, dihargai, berguna, dan mampu dihormati oleh orang yang mengalaminya. Dengan kata lain, nilai akan selalu mempunyai arti, makna berguna, menolong setiap orang. Menurut Kalven, Nilai mempunyai peranan yang sangat penting dan besar dalam kehidupan manusia, karena nilai selain sebagai pedoman hidup juga merupakan pedoman penyelesaian konflik, kemajuan dan arah hidup manusia.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan cara tertentu untuk mencapai atau keadaan akhir tertentu lebih disukai oleh masyarakat dibandingkan dengan keadaan yang berlawanan cara mencapai atau mencapai suatu keadaan akhir. Nilai memuat pertimbangan-pertimbangan yang menyampaikan gagasan-gagasan pribadi tentang apa yang benar, baik atau diinginkan Oleh karena itu, dari beberapa definisi di atas, pengertian Nilai ajaran Islam dapat dipahami dari sudut pandang seseorang pemahaman atau kemampuan memahami apa yang dilihatnya dari sudut pandang yang berbeda yaitu memahami nilai-nilai ajaran Islam mempunyai arti memahami apa sebenarnya nilai ajaran Islam.

Nilai-Nilai Ajaran Islam

Sebagai wahyu dari Tuhan, Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam sekaligus sumber ajaran Islam yang wajib diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga segala bentuk amal atau aktivitas yang dilakukan berada di atas nilai-nilai terkandung dalam Alquran. Selain itu, Al-Quran menjadi sumber inspirasi bagi setiap orang, terutama bagi mereka yang memahami maknanya. Ajaran Islam bersifat universal dan dapat diterapkan sepanjang masa. Keabadian dan ketepatan waktu Islam telah terbukti sepanjang sejarahnya, dimana

setiap masa dan perkembangan peradaban manusia selalu dapat dijawab secara utuh oleh ajaran agama Islam mengambil Al-Quran sebagai landasannya.

Ajaran Islam pada hakikatnya diungkapkan dari konsep Islam yang paling mendasar dan mendasar, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah. Dalam ajaran Islam, pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan membimbing, mengajar, mengamalkan dan menerapkan pengalaman. Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, siswa akan dapat dengan mudah membentuk kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Pendidikan agama Islam tidak hanya mempunyai tugas memelihara, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ideal pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits Nabi tetapi juga membawa spiritualitas secara aktif dalam perkembangan dan tuntutan kemungkinan perubahan sosial sehingga individu muslim yang dihasilkan oleh pendidikan Islam dapat memperluas jangkauan nilai-nilai ajaran Islam.

Artinya nilai-nilai ideal pendidikan Islam hendaknya memberikan kesempatan kepada setiap umat Islam untuk memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedapat mungkin pada hakikatnya pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

Secara umum misi pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari satu tahap kehidupan ke tahap kehidupan berikutnya hingga mencapai titik kemampuan optimalnya. Sekaligus fungsinya memberikan kemudahan bagi kelancaran pelaksanaan tugas Pendidikan tentunya bagi umat Islam, pendidikan agama yang wajib mereka ikuti adalah pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai rumusan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, Khusus : Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat guna membudayakan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, maka hendaknya pendidikan agama Islam diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jiwa manusia dan mengembangkan potensi spiritual dan duniawi

yang universal, selalu sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagai sumber nilai, agama Islam memberikan bimbingan dan dorongan kepada manusia dalam menciptakan dan mengembangkan kebudayaan serta memberikan solusi terhadap segala permasalahan kehidupan. Dalam Islam terdapat beberapa aspek penting yang melandasi nilai-nilai yang menjadi pedoman umat manusia sebagai penerimanya, namun disini kita membatasi nilai-nilai yang dibahas hanya pada tiga nilai saja, yaitu nilai keimanan, ibadah dan moralitas.

Untuk lebih jelasnya kita akan membahas nilai-nilai keimanan, ibadah dan etika di bawah ini.

1. Nilai Akidah.

Secara etimologis, iman berasal dari kata “aqada-ya'qidu-'aqidatan-aqdan yang berarti simpul, pengikat, mufakat, dan keteguhan”. Disebut demikian karena saling menyambung dan menjadi rantai atau pengait bagi segala sesuatu. Pengertian teknisnya berarti iman atau keyakinan. Iman adalah suatu hal yang harus diijinkan oleh hati hingga jiwa menjadi tenang, sehingga menyebabkan iman tidak lagi ada kekhawatiran dan keraguan, menjadi keyakinan yang teguh tanpa keraguan yang bercampur aduk. Kedua definisi tersebut memberikan gambaran bahwa ciri-ciri keimanan dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan Islam sangat sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaannya akan menghasilkan kedamaian dan ketenangan statis.
- b. Iman Islam dianggap sebagai akad yang kokoh, sehingga dalam mengamalkan iman harus penuh keyakinan, tanpa rasa khawatir atau ragu.

Dalam konteks ini, keimanan mencakup rasa percaya yang dihasilkan oleh ushul (akar) yang menjadi landasan Islam. Pokok-pokok akidah Islam antara lain:

- a. Beriman kepada Allah, Tuhan semesta alam, yang tidak mempunyai Tuhan selain Yang Maha Esa, yang tidak mempunyai sekutu, yang menciptakan segala sesuatu yang ada.
- b. Kepercayaan terhadap hal-hal ghaib seperti hari akhir, hari kebangkitan (al-ba'ats) dan hari azab (al-jaza), surga dan neraka, pahala dan siksa, serta malaikat.
- c. Iman kepada para nabi dan rasul, meneguhkan ajarannya, melaksanakan ajaran dan petunjuknya, serta melaksanakan wahyu Tuhan yang dibawanya.

Sesungguhnya keyakinan ini adalah jiwa setiap individu. Dengan iman ini kita bisa hidup dengan baik, karena bila kita kehilangan iman ini maka kita akan mengalami kematian rohani.

Iman adalah cahaya bagi manusia; Jika manusia tidak memahaminya maka ia akan tersesat dan kebingungan dalam dirinya. Akidah atau keyakinan yang diuraikan di atas bertujuan untuk menyucikan hati dan perbuatan manusia dari kemusyrikan atau mengabdikan kepada selain Tuhan.

Ajaran iman yang diuraikan di atas dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari rasa takut akan kematian. Tauhid atau keyakinan menyadarkan manusia bahwa perkara kematian ada di tangan Tuhan dan setiap jiwa pasti

mengalami kematian. Iman akan mendatangkan kebahagiaan sejati bagi manusia di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting bagi masyarakat khususnya generasi muda dan menjadi harapan bangsa dan negara di masa depan. Oleh karena itu, tujuan agama Islam adalah mengembangkan dan menguatkan keimanan dengan cara membekali dan menanamkan kepada peserta didik pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman agama Islam agar menjadi umat Islam yang terus bertumbuh keimanan kesalehan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam ajaran Islam, syahadat tidak sekedar menyatakan keimanan seseorang kepada Tuhan, keimanan kepada malaikat, nabi dan rasul serta keimanan terhadap keberadaan Al-Qur'an sebagai mukjizat, namun juga tidak mengimani kekuasaan dan keagungan alam semesta.

Perintahnya tidak masuk akal beriman kepada Tuhan jika aturannya tidak berlaku, karena agama bukan sekedar keyakinan, agama adalah keimanan dan perbuatan yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hadid: 19, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَدُورُهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang yang tulus dan setia kepada Tuhan Mereka.

2. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari kata Arab “ibadan” yang secara etimologis berarti merendahkan diri, tunduk, dan taat pada aturan agama. Secara teknis, ibadah berarti mendekati diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah juga dikatakan mencakup perbuatan baik yang dibolehkan oleh hukum syariah Allah SWT. Oleh karena itu, ibadah mempunyai arti umum dan arti khusus. Ibadah umum mencakup semua kegiatan yang diizinkan oleh Allah. Sedangkan yang khusus adalah suatu perbuatan yang telah ditetapkan Allah dalam rincian, tingkatan, dan cara tertentu.

Ibadah mencakup perilaku dalam setiap aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt dan dilakukan dengan ikhlas karena keridhaan Allah. Ibadah dalam pengertian umum meliputi segala kegiatan manusia, baik kegiatan ekonomi, sosial, atau kegiatan muamalat lainnya yang didasarkan pada ketaatan, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah swt.

Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara dan rincian pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji. Ekspresi ibadah adalah kesetiaan, ketaatan, rasa hormat dan penghargaan kepada Allah SWT, dan dilakukan tanpa batasan atau bentuk khusus. Oleh karena itu, perlu diketahui

bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada pemenuhan rukun Islam saja, namun ibadah juga berlaku pada seluruh aktivitas duniawi yang didasari perasaan ikhlas.

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dipandang sebagai alat yang dapat digunakan manusia untuk meningkatkan akhlaknya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah dalam konteks pendidikan tidak hanya diarahkan pada keuntungan pribadi tetapi juga pada tanggung jawab sosial.

3. Nilai Moral

Secara etimologis, akhlak berasal dari kata khilqun atau khuluqun yang merupakan bentuk jamak dari akhlak yang berarti budi pekerti, moralitas, dan etika. Etika berasal dari kata Yunani "Ethick" yang berasal dari kata Ethikos, dan dalam bahasa Latin disebut dengan istilah etika yang berasal dari kata etika. Kata-kata ini mempunyai arti kebiasaan, tata krama atau adat istiadat.

Pengertian moralitas dari sudut pandang etika adalah gambaran keadaan jiwa yang terdalam, yang darinya mudah timbul tindakan tanpa musyawarah, renungan, dan kontemplasi. Etika adalah kebajikan yang tertanam dalam jiwa, dengan mudah menciptakan tindakan tanpa harus berpikir dan mempertimbangkan. Jika berbagai definisi di atas saling berkaitan, maka kita dapat menyimpulkan bahwa moralitas adalah seperangkat tindakan manusia yang bersumber dari kebutuhan spiritual yang kuat untuk melaksanakannya. Tindakan ini diulang-ulang (terus menerus) hingga menjadi suatu kebiasaan.

Dalam ajaran Islam diketahui adanya pembagian antara dimensi kehidupan manusia, khususnya dimensi tauhid, dimensi syariah, dan dimensi etika, namun secara umum Islam memandang lebih penting berupa nilai-nilai moral.

Secara umum nilai-nilai moral yang disebutkan dalam ruang lingkup ini ada tiga, yaitu:

a. Etika terhadap Tuhan.

Etika terhadap Tuhan dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang harus diterapkan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai pencipta akhlak manusia terhadap Allah SWT diawali dengan pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT yang mempunyai sifat-sifat yang terpuji dan sempurna.

b. Etika terhadap manusia.

Dalam Al-Qur'an banyak disampaikan secara rinci tentang bagaimana memperlakukan sesama manusia. Wujud dari hal tersebut tidak hanya berupa larangan melakukan hal-hal yang negatif, namun Al-Quran juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya duduk dengan penuh hormat, pandai berbicara, tidak mengucilkan siapapun atau sekelompok orang, serta mudah memaafkan, mengutamakan dan mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan pribadi orang lain. Hubungan baik antar manusia sangatlah penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan

satu sama lain. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

c. Etika lingkungan hidup.

Yang dimaksud dengan lingkungan hidup disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda mati. Pada hakikatnya etika yang diajarkan Al-Quran tentang lingkungan hidup merupakan cikal bakal jabatan manusia sebagai khalifah. Khalifah berarti memelihara dan membimbing setiap makhluk hidup untuk mencapai tujuan penciptanya. Bentuk etika terhadap lingkungan hidup (alam) adalah melestarikan alam, karena alam juga merupakan ciptaan Allah SWT yang mempunyai hak hidup yang sama dengan manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari bahwa manusia telah membawa banyak manfaat bagi manusia.

Dari uraian di atas terlihat jelas adanya keterkaitan yang erat antara akidah, ibadah dan akhlak dalam ajaran Islam. Antara ini dan itu, kita tidak bisa memisahkannya. Aqidah mendasari dan mengarahkan ibadah kepada Allah, sedangkan ibadah menunjukkan bahwa aqidah itu ada dalam diri seseorang. Tanpa ibadah, iman tidak akan membuahkan hasil yang nyata. Akhlak mulia merupakan hasil perpaduan iman dan ibadah. Sebaliknya keluhuran akhlak akan menguatkan keimanan dan memperbanyak ibadah. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan, Inilah sebabnya mengapa nilai-nilai ajaran Islam harus ada dalam diri setiap manusia, khususnya pada peserta didik.

Pembahasan

Permasalahan Siswa-Siswi SMP Tri Budi Mulia Palembang

Hasil wawancara mengenai permasalahan yang menjadi bimbingan konseling dengan guru BK dan guru agama di SMP Tri Budi Mulia Palembang, terdapat dua permasalahan utama yang dilakukan oleh siswa. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah rendahnya tingkat kejujuran dan kurangnya kedisiplinan. Permasalahan yang demikian ini merupakan tantangan zaman modern yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh para pendidik. Modernisasi sendiri merupakan proses perjalanan kehidupan yang tidak bisa dihindari, sebab perkembangan zaman selalu di iringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mirisnya kebanyakan orang-orang yang hidup pada zaman itu masih mengalami kesulitan dalam memilih dan memilah informasi dan belum mampu memanfaatkan kemajuan yang ada. Inilah penyebab cikal bakal tumbuhnya sikap yang tidak baik terutama untuk para siswa-siswi di sekolah.

Penanggulangan permasalahan ini haruslah dengan cara yang bersifat tersistematisasi. Bimbingan konseling merupakan salah satu solusinya. Bimbingan konseling pada mulanya merupakan kegiatan yang berakar pada kehidupan manusia. Ketika suatu masalah muncul maka manusia harus menghadapai dan menyelesaikannya. Akan tetapi setiap manusia memiliki perbedaan, ada yang mampu menyelesaikan masalahnya Sementara ada juga yang membutuhkan intervensi orang lain dalam menyelesaikan masalah. Oleh

karena itulah, kegiatan bimbingan konseling sangat penting keberadaannya terlebih lagi di lembaga-lembaga pendidikan. Guru bimbingan konseling juga dapat berkolaborasi dan berkoordinasi dengan wali kelas dan juga dengan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan siswa.

Dalam sesi wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan agama Islam di SMP Tri Budi Mulia Palembang, terdapat dua permasalahan yang menjadi poin pokok dan menjadi fokus utama dalam kegiatan bimbingan konseling dan Pendidikan agama Islam di SMP Tri Budi Mulia Palembang. Permasalahan-permasalahan tersebut diangkat menjadi rumusan masalah dalam artikel ini, adapun dua permasalahan tersebut, yaitu :

1. Kurangnya Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu keadaan yang dapat dikaitkan dengan keikhlasan hati untuk berbuat benar. Menjadikan kejujuran sebagai kebiasaan dan menjadikannya berkesan tidaklah mudah. Meski praktik ini dilakukan di sekolah, para guru berharap bisa juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat. Kejujuran berarti kesediaan untuk mengungkapkan keyakinan pribadinya, menunjukkan dirinya yang sebenarnya. Kejujuran dianggap sebagai salah satu sifat dasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Ketidakjujuran berdampak pada tatanan sosial suatu masyarakat karena menimbulkan permasalahan yang merugikan pihak tertentu maupun diri sendiri.

Di SMP Tri Budi Mulia Palembang menemukan bahwa berbagai penyebab bertanggung jawab atas budaya ketidakjujuran yang merajalela di kalangan siswa terkait menyontek. Perilaku tidak jujur siswa tersebut disebabkan oleh banyak faktor antara lain kurangnya minat belajar, terlalu melebih-lebihkan pentingnya pelajaran dan ujian sehingga menyebabkan kegagalan belajar dan akhirnya menyontek, serta kurang percaya diri terhadap jawaban dan fakta bahwa siswa tersebut terus-menerus menyontek. Faktor terakhir ini sangat memprihatinkan karena menunjukkan bahwa siswa secara aktif berupaya melakukan kecurangan.

Siswa mana yang tidak ingin mendapat nilai bagus dalam ujian? Salah satu tujuan banyak anak di sekolah adalah berprestasi di sekolah untuk memuaskan orang tuanya. Jika Anda mendengarkan orang tua dan guru Anda, Anda harus mengikuti nasihat mereka: "Ya, jika Anda ingin menjadi pintar, Anda harus belajar." Namun, orang yang tidak bisa mengendalikan ketidaksabarannya, memiliki motivasi rendah, dan menginginkan hasil segera tidak akan mendengarkan nasihat tersebut. Faktanya, mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menulis lembar contekan daripada belajar. Sepertinya semua orang terlibat dalam penipuan ini. Kebiasaan ini dilakukan di banyak negara di dunia, termasuk Indonesia.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, perilaku menyimpang siswa, termasuk menyontek, masih dianggap sebagai aktivitas yang sering dilakukan siswa. Studi ini juga menemukan bahwa, di satu sisi, siswa menganggap

ketidajujuran sebagai sesuatu yang tidak boleh dirayakan, tidak bermanfaat, dan harus dihindari. Di sisi lain, menyontek dapat dipandang sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik yang diinginkan (nilai bagus). Kemampuan untuk memahami bahwa menyontek adalah ketidajujuran juga merupakan salah satu faktornya, namun rasa takut mendapat nilai buruk atau gagal dalam mata pelajaran tertentu lebih cenderung mengarah pada menyontek dibandingkan kesadaran bahwa menyontek itu tidak jujur. Hal ini berdampak besar pada motivasi.

Sangat penting bagi sekolah untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswanya agar dapat membatasi ruang lingkup tindakan menyontek dikalangan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa takut mendapat nilai buruk, tidak tertarik belajar, dan salah menilai betapa sulitnya mengerjakan ujian dengan baik. Ada berbagai situasi dan kejadian yang dapat menyebabkan siswa melakukan kecurangan. Situasi dan peristiwa yang terjadi ada yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, ada pula yang disebabkan oleh lingkungannya, orang-orang yang berhubungan dengan mereka, bahkan oleh dosennya dan kelas yang diajarnya. Siswa didorong untuk menyontek ketika hal-hal tertentu, baik sendiri-sendiri maupun kombinasi, memberikan peluang untuk menyontek.

Peran guru bimbingan dan konseling (BK) adalah membantu siswa yang kurang jujur dalam bidang-bidang seperti menyalin, memparafrasekan, mengutip, memberi, dan melihat catatan dengan melakukan wawancara konseling (tatap muka) terhadap individu yang mempunyai masalah (konseling) atau dengan memberikan layanan informasi untuk mengatasi masalah ini. Guru bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam proses ini, yang kadang-kadang disebut sebagai "hidangan.". Mengenai berbagai peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mengurangi ketidajujuran siswa, BK telah melaporkan bahwa hasil dan laporan yang mereka terima dari pelaksanaan berbagai program dalam bimbingan dan konseling telah menunjukkan hasil yang positif.

Terkait dengan berbagai peran guru bimbingan karir (BK) dalam mengurangi kecurangan siswa, BK melaporkan bahwa hasil dan laporan yang diperoleh dari pelaksanaan berbagai program bimbingan dan konseling menunjukkan hasil yang positif. Bagaimana konselor bimbingan karir menanggapi kecurangan siswa, terutama perilaku siswa yang menekankan menyontek sebagai upaya terakhir dalam ujian, memberikan bimbingan kepada siswa, menjelaskan apa yang membuat mereka melakukan tindakan tersebut, dan mengatasi masalah tersebut. Ini tentang menanyakan bagaimana Anda harus bertindak dan apakah Anda harus memberikan instruksi dalam menyelesaikan masalah. Kami juga menyediakan layanan konsultasi bagi siswa yang memprioritaskan atau menangani pelanggaran, dan layanan informasi jika lokasi dan kondisi mendukung. Dengan kata lain respon konselor bimbingan karir terhadap perilaku siswa terfokus pada makan. Selain

itu, instruktur konseling hanya dapat memasuki kelas selama kelas berlangsung, sehingga ada batasan jumlah waktu mereka dapat memberikan konseling dan nasihat.

2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan manusia. Jika kita tidak menjaga kedisiplinan dalam hidup kita, hal itu akan berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Tanpa disiplin, masyarakat tidak dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan tertib. Membangun sikap disiplin yang melatih masyarakat menaati aturan dengan memperbaiki pelanggaran dengan sanksi.

Ketidakdisiplinan yang terjadi di SMP Tri Budi Mulia Palembang bisa dikatakan cukup variatif. Ketidakdisiplinan tersebut merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum melainkan tidak lebih dari pelanggaran aturan atau norma sekolah.

a. Keterlambatan.

Siswa di SMP Tri Budi Mulia Palembang memang dilatih untuk menerapkan kedisiplinan dimanapun berada. Salah satunya dengan membuat peraturan disiplin tentang keterlambatan. Namun dalam pelaksanaannya masih saja terdapat siswa yang terlambat datang ke Sekolah. Keterlambatan siswa itu bermacam-macam alasannya, ada siswa yang terlambat karena bangun kesiangan, terlambat karena tidak ada kendaraan atau transportasi, ada juga yang terlambat karena jarakrumahnya dengan sekolah minim transportasi dan memberi hukumannya berbeda-beda tergantung alasannya.

b. Keluar Kelas.

Meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung merupakan bentuk ketidakdisiplinan siswa. Sebab jika melihat tujuan kedisiplinan salah satunya adalah kesejahteraan siswa itu sendiri. Dalam pengakuannya, para siswa mengaku terkadang merasa bosan selama berada di dalam kelas dan perlu menyegarkan diri atau sekadar berjalan-jalan di luar. Nikmati pemandangan di luar kelas dari ruang kelas. Namun, dari sudut pandang pedagogi, hal ini masih belum bisa dibenarkan. Pasalnya, hal tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran siswa itu sendiri. Jika seorang siswa meninggalkan kelas pada saat pelajaran berlangsung, berarti dia tidak menerima materi atau bagian pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

c. Merokok.

Merokok juga merupakan pelanggaran peraturan sekolah. Pelaku sendiri yang merasakan dampak dari merokok. Paru-paru menjadi tercemar dan pernafasan menjadi tidak sehat. Dampak merokok terhadap remaja mempunyai banyak dampak buruk. Salah satunya adalah menghabiskan uang jajan orang tuanya untuk hal-hal yang tidak berguna seperti membeli rokok bersama teman. Bahkan, bisa lebih bermanfaat lagi jika dibeli untuk pengembangan bakat, potensi, dan pembelajaran.

d. Pembolosan dan Ketidakhadiran.

Sebagai anggota sekolah, siswa tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajarannya, tetapi juga mempunyai kewajiban untuk menaati peraturan dan ketentuan sekolah. Siswa juga harus mematuhi salah satu peraturan sekolah tentang pembolosan. Melewatkan kelas tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga memalukan bagi banyak orang yang terlibat. Jika ada siswa yang memakai seragam sekolah atau almamaternya dan membolos, maka masyarakat menganggap siswa tersebut mewakili sekolah yang siswanya suka membolos. Tindakan siswa yang demikian juga merusak nama baik sekolah, guru, dan orang tua.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan tercermin dari bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat membimbing siswa untuk mempraktikkan kedisiplinan. Upaya pengawas dalam menanamkan disiplin pada peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peringatan berupa teguran bagi siswa yang melanggar peraturan
- b. Nasehat perorangan
- c. Pemberian konseling kelompok
- d. Memberikan nasehat klasik
- e. Pengenaan hukuman
- f. Pemanggilan Orang Tua Siswa
- g. Memberikan motivasi

Peran guru PAI sebagai teladan dan pemimpin yang menanamkan kejujuran dan kedisiplinan pada siswanya:

1. Edukator

Peran guru PAI sebagai pendidik adalah menekankan nilai-nilai agama dalam segala hal yang menyangkut siswa. Hal ini dilakukan dengan pendekatan ceramah di kelas atau dengan memberikan contoh perilaku yang baik, seperti mendorong doa bersama di sekolah. Sebab hampir setiap hari siswa SMP Tri Budi Mulia Palembang berinteraksi dengan gurunya dalam satu atau dua cara.

Menurut guru PAI SMP Tri Budi Mulia Palembang, pendidikan agama di lingkungan sekolah sangatlah penting mengingat agama merupakan keyakinan dalam kehidupan manusia sehari-hari dan wujud sikap ketaatan kepada Tuhan. Selain itu, pendidikan agama juga berperan penting dalam membentuk karakter perilaku masyarakat, dan pendidikan agama dapat membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran terhadap orang lain.

2. Motivator

Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru sering bercerita tentang keberhasilan lulusan SMP Tri Budi Mulia Palembang yang berprestasi di sekolah menengah dan juga mendapat beasiswa. Hal ini tentunya dilakukan untuk membantu siswa tersebut bersekolah dan lebih semangat belajar.

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru PAI dapat menggunakan pengenalan yang ringan seperti pujian atau tepuk tangan, penghargaan apabila siswa menjawab pertanyaan dengan baik, berperilaku

baik di kelas, atau ketika siswa mendapat peringatan. Selalu mengungkapkan rasa syukur, baik dalam bentuk ucapan terima kasih. Tentu saja hal ini dilakukan agar guru tidak hanya memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan dan norma, namun juga lupa untuk menghargai siswa yang berkelakuan baik dan mempunyai akhlak terpuji.

3. Model dan Teladan

Peran guru PAI sebagai teladan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Di sekolah, guru menjadi sosok yang patut ditiru oleh siswa, selalu menarik perhatian siswa dengan sikapnya yang sopan dan berbahasa yang santun terhadap sesama guru, siswa, dan warga sekolah lainnya.

Siswa mengamati apa yang dilakukan gurunya setiap hari. Siswa juga dapat meniru cara guru menjelaskan di kelas, cara guru berkomunikasi dengan siswa, dan cara guru mengingatkan suatu pelanggaran atau kesalahan yang dilakukannya. Itu karena gurunya adalah yang terbaik di kelasnya. Gurulah orang yang pantas memberikan uswatun hasanah bagi para siswanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

4. Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing kepada siswa di sekolah. Kepemimpinan merupakan perkembangan fisik dan mental peserta didik. Salah satu cara untuk mendorong perkembangan fisik siswa adalah melalui kegiatan tambahan yang diberikan sekolah kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memiliki tubuh yang sehat dan kreatif mengembangkan bakat terpendamnya. Dengan cara ini, ia tidak hanya meraih kesuksesan di bidang ilmu pengetahuan saja, namun juga di bidang lain.

Dari kedua permasalahan diatas, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan guru sebagai pendidik harus selalu aktif bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Sekolah sebagai penyelenggara Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah harus dirancang sedekat mungkin dengan tujuan pendidikan. Guru merupakan ahli pendidikan dan mempunyai peranan paling penting dalam mencerdaskan generasi bangsa. Guru juga merupakan orang-orang yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas.

Aspek-aspek tersebut memungkinkan guru mampu mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia. Sedangkan orang tua yang bertugas mendidik, mengasuh, menyayangi, dan membimbing anaknya agar dapat hidup bermasyarakat.

Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan orientasi dan konseling di SMP Tri Budi Mulia Palembang. Orang tua sebagai lingkungan

keluarga selalu memperhatikan anaknya ketika berada di rumah, terutama ketika anaknya sedang belajar di rumah. Keinginan seorang anak untuk menjadi pintar selaras dengan keinginan orang tuanya, sehingga anak menjadi lebih aktif dalam belajar. Di sisi lain, peran guru di sekolah adalah senantiasa menerapkan inovasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Harapan dari inovasi pembelajaran adalah agar guru dan siswa dapat berpikir lebih kritis, mandiri, dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pengembangan Keagamaan

Dengan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI di SMP Tri Budi Mulia Palembang, para guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas keberagamaan siswa, termasuk pengembangan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, upaya guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswanya tidak hanya sebatas di waktu kelas, tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran. Artinya proses pembentukan semangat belajar siswa tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas. Tak heran jika guru PAI sangat memperhatikan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, guru dan siswa aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Secara rinci perkembangan budaya keagamaan sekolah dapat dilihat melalui serangkaian kegiatan sekolah seperti:

1) Kegiatan Pesantren Ramadhan.

Setiap bulan Ramadhan, sekolah menyelenggarakan Pesantren Kilat Ramadhan. Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Penyelenggaraan kegiatan ini melibatkan siswa yang aktif pada seksi kerohanian Islam OSIS. Adapun materi kegiatan pesantren kilat meliputi tadarus al-Quran dan ceramah keagamaan.

2) Peringatan Hari Besar Islam.

Hampir dapat dipastikan setiap peringatan hari besar Islam, seperti Isra' Miraj, Maulud Nabi Muhammad Saw., Nuzulul Quran, sekolah menyelenggarakan pengajian yang diikuti seluruh civitas sekolah.

3) Amalan Jum'at dan Tausiyah.

Amalan Jum'at adalah kegiatan pengumpulan infak sukarela yang dilakukan oleh siswa setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan siswa dalam berinfaq. Selain itu juga, mengadakan kegiatan tausiyah setiap hari Jum'at.

4) Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah

Setiap harinya di SMP Tri Budi Mulia Palembang melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilaksanakan secara bergiliran sesuai jadwal kelasnya.

4. KESIMPULAN

SMP Tri Budi Mulia Palembang menggunakan ajaran Islam pada hakikatnya diungkapkan dari konsep Islam yang paling mendasar dan mendasar, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah. Dalam ajaran Islam, pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam. Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan membimbing, mengajar, mengamalkan dan menerapkan pengalaman guru di SMP Tri Budi Mulia Palembang Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, maka hendaknya pendidikan agama Islam diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Saat muncul permasalahan-permasalahan baru yang juga sering bermunculan. Untuk menghadapi hal ini, SMP Tri Budi Mulia Palembang memiliki guru-guru yang terampil di bidangnya masing-masing. Hal ini dapat dijadikan sebagai suatu keterampilan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dialami oleh para siswanya termasuklah peran Guru BK dan Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan nasihat, siswa yang bermasalah tersebut dapat menjadi seorang yang sukses, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpendirian yang tinggi, terdidik, memiliki skill dan keterampilan, dan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik kedepannya, sangat bertanggung jawab dengan segala tantangan dizaman sekarang dan ditengah masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , A., & Salami, N. (2010). DASAR - DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ayu, S., Puspita Ayu, S., Mukjizat, L., Dwi Ariesta, A., & Tasya Jadidah, I. . (2023). ANALISIS HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP HASIL AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 189–196. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/844>
- Ayu Nur Shawmi, Yulia Tri Samiha, Muhammad Raihan Alfarizi, Trisna Liza, Wira Sapitri, Utami Miliyarta Lestari, & Levi Lauren Liza. (2023). ANALISIS HASIL PENGGUNAAN MEDIA PEMBELELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01 Juni), 44–52. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/618>

- Aulia Rizki Febriani, Nabila, Pintaria Mubaroakh, Alpina Damayanti, & Ines Tasya Jadidah. (2023). ANALISIS PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VI DI MIN 1 KOTA PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 230–240. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/880>
- Bella Graceva Canavallia, Ines Tasya Jadidah, Etiara Neva Dita, Fifi Nur Hidayanti, & Siska Pratiwi. (2023). FAKTOR PENYEBAB PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FITK ANGKATAN 2021 UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 180–188. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/854>
- Eva Shofiyatul Fadlilah, Ida Shofiana Luhri, Ciska Fitria Adie, Kusuma Dzakiroh, & Eny Latifah. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 232–242. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/435>
- F. N. (n.d.), ddk. UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI TADARUS AL- QURAN DI SDN KOTA BATU08 TAHUN AJARAN 2017-2018 KECAMATAN CIOMAS BOGOR. Prosidding Al- Hidayah.
- Ghazalidan , D. A., & Gunawan , H. (2015). STUDI ISLAM SUATUB PENGANTAR DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINER. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. (2015). AKIDAH AKHLAK DAN PEMBELAJARANNYA . Yogyakarta : Ombak.
- Ilhamsyah, N. (2022). SKRIPSI, PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N 1 GRINGSING PADANG . Semarang : UIN Walisongo .
- Ines Tasya Jadidah, Bella Graceva Canavallia, Elisa Arni Anggraini, Adelia Putri Anjani, & Alifa Nahda Awaliyah. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN KOSAKATA BAHASA ASING DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01 Juni), 74–83. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/635>

- J.R, S. A. (2013). *PEMBELAJARAN NILAI - KARAKTER*. Jakarta: PT. Gravindo Persada.
- Liza, N., & Wahyuni, S. (2023). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU JUJUR SISWA. *Munaddomah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 389.
- Lasmini, Lisa Pingky, Evi Sri Raudho, & Lidia Oktamarina. (2022). GANGGUAN PERKEMBANGAN SOSIAL AGAMA DAN MORAL DILIHAT DARI PANDANGAN: PSIKOANALISA, PSIKOLOGI SOSIAL, PSIKOLOGI ISLAM (GANGGUAN BIPOLAR). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 279–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/200>
- Majid, A. (2012). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM* . Bandung : PT Remaja Rodaskarya.
- Nia Anisah, Maryamah, Purnama, L., Liza, L. L. ., & Khoirunnisa, N. (2023). PERAN ORANG ARAB DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 316–326. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/794>
- Raheem Al Sayih, A. A. (2001). *KEUTAMAAN ISLAM* . Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rasyid, A., & Nizar , S. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam* . Ciputat: PT Ciputat Press.
- RI, D. A. (n.d.). *Al Quran dan Terjemahannya*. Surabaya : Halim.
- S,dkk (2019). PENINGKATAN KARAKTER JUJUR MELALUI KEGIATAN ROLE PLAY PADA ANAK DI TK AISYIAH 4 BERINGIN SAKTI PAGAR ALAM SELATAN . *Al- Athfal jurnal Pendidikan*.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak . *Qolamuna, jurnal; Pendidikan, Sosial, Agama* , 175.
- Sudjono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Sumanti, S. T. (2015). *Dasar - Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Supadi, D. A., & Sarjuni. (2011). *Pengantar Studi Islam* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- U.20 -U. (2003). *TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL BAB II PASAL 3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dpartemen Agama RI 2006.

